

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gizi adalah permasalahan utama di dunia, salah satunya yaitu di Indonesia. Permasalahan gizi buruk cukup besar di Indonesia yang termasuk negara berkembang. Masalah gizi saat ini di nasional, yakni anak kecil yang kurang gizi dan gizi buruk. Malnutrisi adalah permasalahan dan memerlukan penanganan khusus, karena bisa menyebabkan kerusakan generasi selanjutnya. Kondisi status gizi yang dialami anak usia dini saat ini dapat berpengaruh terhadap kualitas masa depan negara.¹

Pemerintah di tahun 2030 memiliki target dan tujuan berkelanjutan. Pemerintah telah menyiapkan beberapa strategi bagus di tingkat nasional dan kabupaten dan tercapai segala sesuatu yang sudah ditetapkan. Salah satunya yaitu, yang harus dicapai ialah menghapus kemiskinan. Dengan menghapus kemiskinan pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhannya, dan contohnya yakni, tempat tinggal, pendidikan dan lainnya. Penghapusan kemiskinan supaya tidak ada yang kekurangan gizi sehingga dapat menyebabkan kematian dan di akibatkan oleh penyakit yang tidak dapat disembuhkan, dan memenuhi pendidikan serta menciptakan lingkungan yang ramah khususnya pada anak usia dini.²

Sekitar 37,3 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan. Separuh dari total rumah tangga mengonsumsi makanan lebih sedikit dari kebutuhan sehari-harinya. Lima juta penduduk berstatus gizi kurang dan lebih dari 100 juta orang

¹ Mery Sambo, dkk, “*Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah*”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol 11, No 1, Juni (2020): 424.

²Ibid, 424.

beresiko mengalami malnutrisi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan masalah malnutrisi terhadap anak meningkat sebesar 8,3% dan 27,5% di seluruh dunia yaitu 2016 dan meningkat sebesar 8,8% dan 28% pada tahun 2017. Hal ini menimbulkan rasa kekhawatiran, dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dan merupakan alasan utama kematiannya.³

Supaya anak bisa berkembang dengan sangat normal, peran gizi sangatlah dibutuhkan dan diperhatikan sedini mungkin. Penuhi kebutuhan nutrisi seperti: karbohidratnya untuk sumber tenaga, protein berfungsi sebagai bahan peningkatan sistem kekebalan tubuh serta vitamin dan mineralnya agar sebagai zat yang mengatur untuk pencegahan penyakit yang bisa menghalangi pertumbuhan serta perkembangannya. Komposisi makanan tepat untuk mendorong tumbuh kembang. Asupan bagus merupakan pangan yang sesuai usia. Oleh karena itu anak usia dini perlu mendapatkan gizi dari makanan dalam jumlah yang tepat dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari dan berkualitas baik.⁴

Pangan ialah keperluan yang begitu penting terhadap kehidupan, manusia memperoleh tenaga dan supaya bisa menjalani aktivitas sehari-harinya. Asupan nutrisinya bisa didapat pada saat pangan dikonsumsi buat kecerdasan otak dan fisiknya. Berdasarkan pengukuran antropometrik yaitu, dikatakan anak sehat apabila bertambah umur, penambahan berat badannya serta tinggi badannya.⁵

Status gizi adalah indikator terhadap kesehatan anak. Pengamatan ini bisa dipakai untuk menjaga serta apabila ingin memperbaiki kesehatannya yang nilai

³Firman Adha, dkk, “*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Penyakit Infeksi Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun 2019*”, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol 1, No 1, Juni (2019): 12-13.

⁴Farida Mayar, dkk, “*Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 3, (2021): 9699.

⁵Elizabeth Prima, dkk, “*Gizi Seimbang Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Angel Hearts Denpasar*”, *Jurnal Paradharma*, Vol 5, No 1, April (2021): 22.

gizinya bisa deteksi resiko secara tepat waktu. Hal ini bisa berpengaruh terhadap kesehatan serta tumbuh kembangnya. Anak yang gizinya kurang dan sudah parah dikarenakan tak terpenuhi nutrisinya bisa menghadapi kendala serta mengalami keterlambatan. Biasanya pada saat ini anak mencoba melibatkan sesuatu yang berbeda salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar dll. Motorik kasar ialah gerakan bagian tubuh yang memakai otot-otot besarnya dari keseluruhan anggota tubuhnya, dipengaruhi dari kedewasaan anak mulai dari awal kecerdasannya serta emosi sosialnya.⁶

Perkembangan motorik kasarnya sangat penting untuk kelangsungan kehidupan apabila terhalang bisa menghambat pergerakan otot syarafnya, seperti melompat dan lainnya. Benfer dkk, mengungkapkan bahwa perkembangannya perlu dikembangkan secara benar, karena itu menyebabkan kesehatannya terganggu. Perkembangannya bisa berkembang secara maksimal apabila jumlah makanan dikonsumsi sesuai dan benar.⁷

Perkembangan motorik anak sangat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengontrol, mengembangkan keterampilan, dan gaya hidup yang sehat supaya memberikan pertumbuhan fisiknya agar bisa kuat serta gesit.⁸

Banyak penyebab yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan motoriknya, termasuk asupan, stimulasi, kebugaran fisiknya, dan juga jenis kelamin. Jenis kelamin bisa mempengaruhi terhadap perkembangan motoriknya,

⁶Lina Yunita, dkk, “*Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Posyandu Bunga Maja Kecamatan Gunung Sari*” , Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan, Vol 2, No 2, November (2021): 9.

⁷Ibid, 9.

⁸Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, Nurhayati, “*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*”, Jurnal Bungamputi, Vol 6, No 1, (2020): 18.

anak laki-laki mampu menguasai kemampuan lokomotor lebih cepat dari anak perempuan.⁹

Anak usia dini ialah seorang yang berumur dari 0-6 tahun. Usia ini sangat penting untuk pengembangan dan pembentukan sikap, tingkah laku dan karakter seorang anak, dimana seusia ini tumbuh kembang anak sangat cepat dan sering disebut dengan *golden age* (masa keemasan). Masa keemasan distimulasi serta dirangsang perkembangannya sehingga berkembang sebagaimana mestinya.¹⁰

Apabila aspek perkembangan anak tidak terstimulasi sejak dini, kemudian tumbuh kembang masa kanak-kanak itu akan menjadi lebih sulit ke depannya. Maka orang tua serta gurunya mempunyai peran penting dan harus mempunyai rasa percaya diri untuk bisa melatih anak didiknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹¹

Berdasarkan hasil temuan di Posyandu Pakamban Laok didapatkan masih terdapat anak dengan gizi kurang dan ada anak dengan perkembangan yang telat pada anak usia 1-2 tahun, Padahal penentuan ini sangat penting pada anak dan berdampak bagi perkembangannya Dengan ini peneliti menemukan beberapa gejala *global developmental delay* (GDD) diantaranya: Terdapat anak yang belum dapat berjalan, terdapat anak yang belum bisa berlari, dan ada yang belum bisa untuk naik turun tangga, melompat, dan berdiri.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada 43 balita pada umur 1 -2 tahun di Posyandu Pakamban Laok tercatat 40 (93.0%) berstatus gizi normal

⁹Ibid, 18.

¹⁰Anisa Tahira, Heri Yusuf Muslihin, Taopik Rahman, “*Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi*”, Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC, Vol 9, No 2, Mei (2022): 23.

¹¹Ibid, 23.

atau tidak ada masalah gangguan perkembangan, dan terdapat 3 (7.0%) kategori tidak normal di dapatkan memiliki masalah keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu Desa Pakamban Laok pada 2 tahun terakhir yang partisipasi kunjungan balitanya tergolong normal. Seperti pada tahun 2022 partisipasi kunjungan Posyandu yaitu 65. Dan untuk tahun 2023 cakupan partisipasi kunjungan Posyandu yaitu 76 anak.¹²

Berdasarkan uraian yang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Desa PakambanLaokPragaan Sumenep.Namun secara khusus dan berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep?
2. Seberapa besar Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Wakhidatul MutaAffif, Bidan Posyandu Desa PakambanLaok, Wawancara Langsung (6 Novermber 2023)

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

D. Asumsi Penelitian

anggapan-anggapan dasar perihal sesuatu yang ada kaitannya terhadap permasalahan penelitian yang telah diterima faktanya.¹³ Pada penelitian yang berjudul "Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini Di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep" maka dirumuskan asumsi yakni bahwa perkembangan motorik kasar bisa bertambah bagus dan optimal bila jumlah pangan seimbang dan cukup.

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis ini disebut sebagai hipotesis.¹⁴ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat H_a/H_1 , dan hipotesis nol atau disingkat dengan hipotesis H_0 .¹⁵

Adapun hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat hubungandari status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2020), 17.

¹⁴Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 111.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 112-113.

2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terletak pada dampaknya terhadap pencapaian tujuan penelitian dan untuk menjelaskan manfaat dari penelitian tersebut.¹⁶ Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendorong pembangunan pendidikan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu tentang kesehatan dan gizi serta metodologi perkembangan motorik atau jasmani anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi IAIN Madura penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru, yang nantinya dapat dipelajari dan dijadikan referensi tambahan oleh mahasiswa lain.

- b. Bagi Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Bagi Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi masyarakat yang berada di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep, guna untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

¹⁶Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 9.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan baru, yang mana nantinya peneliti bisa mengetahui bagaimana Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori ini yang mengenai status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti perlu mempersempit fokus permasalahan untuk mencegah terjadi perluasan dalam permasalahan.

1. Ruang Lingkup Materi

Variabel penelitian dapat berupa diskriminan atau pembawa varian yang terkait dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, terdapat dua jenis variabel yang dikaji pada penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini termasuk pada variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah status gizi (X), adapun indikator dari status gizi (X) adalah sebagai berikut:

- 1) Berat badan menurut umur (BB/U)

- 2) Tinggi badan menurut umur (PB/U)
- 3) Berat badan menurut tinggi badan (BB/PB)
- 4) Lingkar kepala (LIKA/U)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat dikatakan sebagai variabel terikat karena bisa dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut.¹⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar (Y). Indikator yang digunakan ini meliputi: Berdiri dan berjalan, Melompat dan naik turun tangga serta berlari.

2. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini mengambil di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari ketidakjelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan definisi istilah-istilah yang dianggap perlu oleh peneliti. Yaitu sebagai berikut:

1. Gizi adalah suatu komponen dasar dari kesehatan dan merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan.¹⁸ Jadi, zat gizi merupakan makanan pokok yang diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangannya normal.

¹⁷Chandra Christalisana, *Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang*, Jurnal Fondasi 7, No 1 (2018): 91.

¹⁸Elisabeth Wahyu Savitri, *Buku Ajar Gizi dan Diet* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), 1.

2. Status gizi adalah mengukur keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi.¹⁹ Jadi, merupakan keadaan seseorang dimana asupan makanan yang masuk kedalam tubuh terpenuhi.
3. Motorik kasar ialah kegiatan tubuh dan otot besarnya terlibat.²⁰ Jadi, merupakan kemampuan mempertahankan serta mengimbangi antar bagian tubuh yang memakai otot-otot dan membutuhkan banyak tenaga.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lain. Saya sebagai peneliti akan mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data, sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nuraeni Azizah Amalia dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Raya” dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data memakai data primer dan data sekunder. Populasi seluruh anak berjumlah 784 anak. Sedangkan penentuan sampel menggunakan rumus slovin diperoleh 196 responden. Tekniknyayakni analisis univariat serta memakai analisis bivariat. Terpaparkan bahwasanya ada hubungan antar kedua variabel ini pada anak usia prasekolah.
2. Penelitian yang ditulis oleh Jamhari dalam skripsinya dengan menggunakan kuantitatif. Pengumpulan data memakai metode survei yang mengukur keadaan gizi dan kemampuan motorik. Populasinya adalah

¹⁹Weeke Budhayanti, *Status Gizi Dan Status Tanda Vital Mahasiswa Akfis Uki*, Jurnal Pro-life, Vol 5, No 2, Juli (2018): 543.

²⁰Reni Novitasari, Nasirun, Delrefi, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 4, No 1, (2019): 6-12.

siswa kelas bawah, 23 siswa kelas II, dan 32 siswa kelas III. Bantul. Di dapatkan hasil dari penelitian tersebut bahwasanya hubungannya dinyatakan positif serta signifikan terhadap variabel tersebut. Melalui pengujian yang ada di simpulkan bahwa kedua variabel yang di teliti memiliki hubungan dengan kedua variabelnya tersebut.

3. Penelitian yang ditulis oleh Feby Liza Rindhani dalam skripsi berjudul "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di TamanKanak-kanak Al-rasyid Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru" dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan korelasi. Populasinya adalah berjumlah 16 orang anak. Dan penelitian ini tidak memakai sampel. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan dari penelitian tersebut dan variabel yang pertama dan yang kedua memiliki hubungan berdasarkan hasil pengujian serta perhitu memiliki hubungan berdasarkan hasil pengujian serta perhitungan antara kedua variabel tersebut

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nuraeni Azizah Amalia (2020), Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Wilayah	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu fokus pada perkembangan anak usia

	Kerja Puskesmas Batua Raya.		prasekolah sedangkan penelitian ini fokus pada perkembangan motorik kasar anak usia 0-2 tahun
2	Jamhari (2013), Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Bawah Di SD Negeri Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu fokus pada kemampuan motorik siswa kelas bawah SD sedangkan penelitian ni fokus perkembangan motorik kasar anak usia 0-2 tahun
3	Febby Liza Rindhani (2021), Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Al-rasyid Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu fokus pada perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun sedangkan penelitian ini pada usia 0-2 tahun